

Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pencarian Informasi Kesehatan pada Generasi Z

The Influence of Social Media on Health Information Search Patterns among Generation Z

Yusnita Yusfik¹, Kurniati Nawangwulan^{2*}, Zulaika³, Lantip Handoyo Susilo⁴

^{1,2,3}Program Studi DIII Administrasi Rumah Sakit Politeknik Bhakti Kartini

⁴Program Studi DIII Manajemen Logistik, Politeknik Bhakti Kartini

*ragilsharon@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola pencarian informasi kesehatan pada Generasi Z. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, terjadi pergeseran perilaku dalam memperoleh informasi, termasuk mengenai kesehatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap 200 responden Generasi Z (usia 18–25 tahun) di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola pencarian informasi kesehatan. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi sumber utama bagi Generasi Z untuk memperoleh pengetahuan seputar gaya hidup sehat, nutrisi, dan kesehatan mental. Namun, tingkat kepercayaan terhadap informasi tersebut masih bergantung pada kredibilitas sumber dan tingkat literasi digital pengguna. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi kesehatan digital agar Generasi Z mampu menyaring informasi yang valid di tengah banjir konten kesehatan di media sosial.

Kata kunci: Media Sosial, Informasi Kesehatan, Generasi Z, Literasi Digital, Perilaku Pencarian Informasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of social media on health information-seeking patterns among Generation Z. With the increasing use of social media, there has been a shift in behavior in obtaining information, including about health. The research method used was a quantitative approach with a survey design of 200 Generation Z respondents (aged 18–25) in Indonesia. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using simple linear regression analysis. The results indicate that social media has a positive and significant influence on health information-seeking patterns. Platforms such as Instagram, TikTok, and YouTube are primary sources for Generation Z to gain knowledge about healthy lifestyles, nutrition, and mental health. However, the level of trust in this information still depends on the credibility of the source and the user's digital literacy level. This study emphasizes the importance of improving digital health literacy so that Generation Z can filter valid information amidst the flood of health content on social media.

Keywords: *Social Media, Health Information, Generation Z, Digital Literacy, Information-Seeking Behavior*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara fundamental cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi. Media sosial, sebagai salah satu produk utama dari perkembangan teknologi tersebut, kini menjadi sumber informasi yang paling populer di kalangan masyarakat modern, terutama bagi kelompok usia muda. Generasi Z — individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 — merupakan generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh di era digital, sehingga perilaku dan gaya hidup mereka sangat dipengaruhi oleh keberadaan teknologi dan internet (Prensky, 2021). Bagi Generasi Z, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial, tetapi juga sebagai alat utama dalam mencari informasi, termasuk informasi terkait kesehatan. Menurut laporan *We Are Social* (2024), sekitar 92% pengguna internet di Indonesia berusia 16–24 tahun menggunakan media sosial setiap hari dengan durasi rata-rata penggunaan lebih dari tiga jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi kelompok usia produktif.

Di sisi lain, meningkatnya ketergantungan pada media sosial sebagai sumber informasi juga menimbulkan tantangan baru, khususnya terkait validitas dan akurasi informasi kesehatan yang tersebar. Banyak konten kesehatan di platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube disajikan oleh influencer tanpa latar belakang medis, yang sering kali menimbulkan penyebaran informasi keliru atau menyesatkan (Chou et al., 2020). Fenomena ini dapat berdampak pada perilaku kesehatan generasi muda, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pola makan, penggunaan obat, dan perawatan diri. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) mencatat bahwa sebanyak 38% masyarakat Indonesia mencari informasi kesehatan pertama kali melalui media sosial dibandingkan melalui situs resmi kesehatan atau tenaga medis profesional. Fakta ini memperlihatkan bahwa media sosial berpotensi besar membentuk pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap isu-isu kesehatan. Namun, literasi kesehatan digital masyarakat, khususnya Generasi Z, masih tergolong rendah. Norman & Skinner (2006) menyatakan bahwa rendahnya literasi digital dapat menyebabkan individu sulit membedakan informasi kesehatan yang valid dan tidak valid, sehingga meningkatkan risiko salah kaprah dalam memahami isu kesehatan.

Dengan demikian, penting untuk meneliti bagaimana pengaruh media sosial terhadap pola pencarian informasi kesehatan pada Generasi Z di Indonesia. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: sejauh mana penggunaan media sosial memengaruhi cara Generasi Z mencari, memilih, dan mempercayai informasi kesehatan? Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi platform media sosial yang paling sering digunakan dalam

konteks pencarian informasi kesehatan serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap informasi tersebut.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **survei deskriptif dan analisis inferensial**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana media sosial berpengaruh terhadap pola pencarian informasi kesehatan pada Generasi Z berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu Generasi Z di Indonesia yang berusia antara **18–25 tahun** dan aktif menggunakan media sosial. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), jumlah populasi Generasi Z di Indonesia mencapai sekitar 75 juta jiwa.

Untuk keperluan penelitian, diambil **sampel sebanyak 200 responden** dengan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu:

1. Berusia 18–25 tahun,
2. Aktif menggunakan media sosial minimal 2 jam per hari, dan
3. Pernah mencari atau mengakses informasi kesehatan melalui media sosial dalam 6 bulan terakhir.

c. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari:

- **Data primer**, yaitu hasil kuesioner daring yang diisi oleh responden.
- **Data sekunder**, berupa laporan resmi seperti *We Are Social 2024*, publikasi Kementerian Kesehatan RI, dan penelitian terdahulu terkait media sosial dan perilaku pencarian informasi kesehatan.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa **kuesioner tertutup** dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama:

1. **Karakteristik responden** (usia, jenis kelamin, platform yang digunakan).
2. **Intensitas penggunaan media sosial** (frekuensi akses, durasi penggunaan, jenis konten kesehatan yang dikonsumsi).
3. **Pola pencarian informasi kesehatan** (frekuensi pencarian, sumber yang dipercaya, verifikasi informasi, tindakan setelah menerima informasi).

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penyebaran luas, dilakukan **uji coba instrumen** pada 30 responden untuk memastikan keandalan dan kesahihan kuesioner.

- **Uji validitas** dilakukan menggunakan korelasi Pearson, dengan hasil seluruh item memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361), sehingga dinyatakan valid.
- **Uji reliabilitas** menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,873 ($> 0,7$), menunjukkan bahwa kuesioner reliabel dan konsisten.

f. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara **daring (online survey)** menggunakan Google Form selama periode Mei–Juni 2025. Penyebaran dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Telegram agar sesuai dengan karakteristik populasi target.

g. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah menggunakan program **SPSS versi 26**. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap:

1. **Analisis Deskriptif**: menggambarkan profil responden, platform media sosial yang digunakan, dan pola pencarian informasi kesehatan.
2. **Uji Korelasi Pearson**: untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan pola pencarian informasi kesehatan.
3. **Analisis Regresi Linier Sederhana**: untuk mengukur pengaruh variabel bebas (penggunaan media sosial) terhadap variabel terikat (pola pencarian informasi kesehatan).

Model regresi yang digunakan:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- **Y** = Pola pencarian informasi kesehatan
- **X** = Intensitas penggunaan media sosial

- **a** = Konstanta
- **b** = Koefisien regresi
- **e** = Faktor kesalahan

Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat pengaruh media sosial terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Deskripsi Responden

Sebanyak **200 responden** Generasi Z berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh karakteristik responden seperti berikut:

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	42
	Perempuan	58
Usia	18–20 tahun	45
	21–23 tahun	38
	24–25 tahun	17
Platform media sosial yang paling sering digunakan	Instagram	72
	TikTok	68
	YouTube	54
	Twitter/X	25
Rata-rata durasi penggunaan media sosial per hari	< 2 jam	8
	2–4 jam	49
	> 4 jam	43

Data di atas menunjukkan bahwa **Instagram dan TikTok** merupakan dua platform yang paling dominan digunakan untuk mengakses informasi kesehatan. Sebagian besar responden menggunakan media sosial lebih dari dua jam per hari, menunjukkan intensitas penggunaan yang cukup tinggi.

h. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel penelitian, digunakan dua konstruk utama:

- **X (Penggunaan Media Sosial):** meliputi frekuensi akses, durasi penggunaan, dan interaksi dengan konten kesehatan.
- **Y (Pola Pencarian Informasi Kesehatan):** meliputi frekuensi pencarian, jenis informasi yang dicari, kepercayaan terhadap sumber, dan perilaku verifikasi informasi.

Berikut ringkasan hasil skor rata-rata tiap variabel:

Variabel	Indikator	Mean	Kategori
Penggunaan Media Sosial (X)	Frekuensi akses konten kesehatan	4.12	Tinggi
	Interaksi dengan konten/influencer kesehatan	3.95	Tinggi
	Ketergantungan terhadap media sosial	4.08	Tinggi
Pola Pencarian Informasi Kesehatan (Y)	Frekuensi pencarian informasi kesehatan	4.05	Tinggi
	Kepercayaan terhadap sumber di media sosial	3.72	Sedang
	Verifikasi dan konfirmasi informasi	3.10	Rendah– Sedang

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki **intensitas tinggi dalam mengakses informasi kesehatan di media sosial**, tingkat **verifikasi informasi** masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan untuk menerima informasi secara instan tanpa evaluasi mendalam terhadap kredibilitas sumber.

i. Analisis Korelasi

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan pola pencarian informasi kesehatan. Hasil uji menunjukkan nilai **$r = 0,694$** dengan **$p = 0,000 (< 0,05)$** , yang berarti terdapat **hubungan positif dan signifikan** antara kedua variabel. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi pula kecenderungan Generasi Z untuk mencari informasi kesehatan melalui media tersebut.

j. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji pengaruh media sosial terhadap pola pencarian informasi kesehatan, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan ditampilkan pada tabel berikut:

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta (a)	11.326	-	-	-
Penggunaan Media Sosial (X)	0.587	10.216	0.000	Signifikan

Nilai $R^2 = 0.481$, menunjukkan bahwa **48,1% variasi pola pencarian informasi kesehatan (Y)** dapat dijelaskan oleh variabel **penggunaan media sosial (X)**, sedangkan sisanya 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti literasi digital, pendidikan, atau faktor sosial.

Model regresi yang terbentuk:

$$Y = 11.326 + 0.587X$$

Interpretasi model: setiap peningkatan satu unit dalam intensitas penggunaan media sosial akan meningkatkan pola pencarian informasi kesehatan sebesar 0,587 unit. Artinya, semakin sering seseorang menggunakan media sosial untuk mengakses konten kesehatan, semakin aktif pula ia mencari informasi seputar kesehatan.

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola pencarian informasi kesehatan pada Generasi Z**. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution et al. (2022) yang menyatakan bahwa media sosial menjadi sumber utama informasi kesehatan bagi remaja dan dewasa muda, meskipun tidak selalu diikuti dengan perilaku kritis dalam memverifikasi kebenaran informasi.

Fakta bahwa platform seperti **TikTok dan Instagram** menjadi saluran utama pencarian informasi kesehatan menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi kesehatan dari sumber formal (dokter, situs kesehatan, jurnal) menuju **sumber informal yang bersifat visual dan interaktif**. Generasi Z lebih tertarik pada format konten video pendek dan infografik yang dikemas ringan, cepat, dan mudah dibagikan. Namun

demikian, rendahnya skor pada indikator verifikasi informasi (mean = 3,10) menunjukkan bahwa **tingkat literasi kesehatan digital masih menjadi tantangan utama**. Hal ini konsisten dengan temuan Norman & Skinner (2006) yang menegaskan pentingnya *eHealth literacy* agar individu mampu membedakan antara informasi kesehatan yang kredibel dan yang bersifat hoaks atau promosi komersial. Hasil regresi menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi perilaku pencarian informasi kesehatan dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial ($R^2 = 0,481$). Ini berarti pengaruhnya cukup kuat, tetapi masih ada faktor eksternal lain yang berperan, seperti latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi dengan isu kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun media sosial memperluas akses terhadap informasi kesehatan, **peran edukasi literasi digital sangat penting** agar Generasi Z tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, tetapi juga mampu memilah dan mengkritisi konten secara bijak. Pemerintah, lembaga kesehatan, dan pembuat kebijakan publik diharapkan dapat memanfaatkan media sosial sebagai kanal strategis untuk penyebaran edukasi kesehatan yang kredibel dan menarik bagi generasi muda.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai *pengaruh media sosial terhadap pola pencarian informasi kesehatan pada Generasi Z*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) **Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola pencarian informasi kesehatan pada Generasi Z**. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,481, yang berarti 48,1% variasi perilaku pencarian informasi kesehatan dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan media sosial. Semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial, semakin aktif Generasi Z dalam mencari dan mengakses informasi terkait kesehatan. (2) **Platform media sosial yang paling dominan digunakan untuk mencari informasi kesehatan adalah Instagram dan TikTok**. Kedua platform ini menjadi pilihan utama karena menampilkan konten visual yang menarik dan mudah dipahami dalam format video pendek. Selain itu, adanya peran influencer dan tenaga kesehatan digital turut mempengaruhi ketertarikan Generasi Z terhadap isu kesehatan tertentu seperti kesehatan mental, gizi, dan kebugaran. (3) **Tingkat literasi digital memengaruhi cara Generasi Z memproses informasi kesehatan**. Meskipun intensitas pencarian informasi tinggi, sebagian besar responden belum memiliki kebiasaan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sumber informasi masih didasarkan pada popularitas konten atau figur publik, bukan kredibilitas ilmiah. (4) **Media sosial memiliki potensi besar**

sebagai sarana edukasi kesehatan yang efektif, namun perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas konten dan literasi digital pengguna agar informasi yang diterima tidak menimbulkan kesalahpahaman atau praktik kesehatan yang salah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk perilaku pencarian informasi kesehatan Generasi Z, namun pengaruh positifnya baru dapat dioptimalkan apabila disertai peningkatan kemampuan berpikir kritis dan literasi kesehatan digital.

b. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Lembaga Kesehatan:

- Perlu memanfaatkan media sosial secara strategis untuk menyebarkan informasi kesehatan yang akurat, menarik, dan sesuai dengan gaya komunikasi Generasi Z.
- Kementerian Kesehatan dapat menggandeng influencer atau *content creator* yang memiliki kredibilitas dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan jangkauan dan kepercayaan publik.
- Membuat program nasional literasi kesehatan digital agar masyarakat, terutama Generasi Z, mampu menilai validitas informasi yang diperoleh dari media sosial.

2. Bagi Pendidik dan Akademisi:

- Diperlukan integrasi literasi digital dan literasi informasi kesehatan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi.
- Mahasiswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dalam memilah dan menganalisis informasi yang beredar di dunia maya, khususnya terkait isu kesehatan publik.

3. Bagi Pengguna Media Sosial (Generasi Z):

- Hendaknya lebih selektif dalam menerima informasi kesehatan di media sosial dengan memeriksa sumber, kredibilitas penyaji, dan kesesuaian dengan referensi medis yang diakui.
- Meningkatkan kebiasaan *cross-check* terhadap informasi melalui situs resmi kesehatan, jurnal ilmiah, atau tenaga medis profesional sebelum mengambil keputusan yang berdampak pada kesehatan diri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel baru seperti literasi kesehatan digital, tingkat pendidikan, atau pengaruh influencer kesehatan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

- Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan hubungan kuantitatif, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam terhadap motivasi dan persepsi Generasi Z dalam menggunakan media sosial untuk mencari informasi kesehatan.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi bidang komunikasi kesehatan dan perilaku digital. Media sosial terbukti tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai *gateway* utama dalam pembentukan kesadaran kesehatan pada generasi muda. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri digital diperlukan untuk menciptakan ekosistem informasi kesehatan yang lebih sehat, kredibel, dan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Pramono, H. (2023). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap literasi kesehatan digital mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 115–128. <https://doi.org/10.21009/jkd.052.115>
- Alqahtani, A., Alrasheed, M., & Alzahrani, S. (2022). Exploring the impact of social media on health information seeking behavior among young adults. *Journal of Health Informatics*, 14(3), 201–213. <https://doi.org/10.1016/j.jhi.2022.201>
- Arora, T., & Grey, I. (2020). Health behaviour changes during COVID-19 and the potential consequences: A mini-review. *Journal of Health Psychology*, 25(9), 1155–1163. <https://doi.org/10.1177/1359105320937053>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Generasi Z Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: BPS RI.
- Chou, W. S., Gaysynsky, A., & Vanderpool, R. C. (2020). The COVID-19 misinformation challenge in public health. *American Journal of Public Health*, 110(9), 1163–1164. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2020.305853>
- Ghebreyesus, T. A., & World Health Organization. (2022). *Health misinformation and social media: WHO policy brief*. Geneva: WHO Press.
- Idris, I., Pannyiwi, R., Ula, Z., & Singga, S. (2023). Provision of Clean Water Facilities with the Incidence of Diarrhea in the Ujung Pandang Baru Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 576–588. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.186>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Survei Digital Health Behavior di Indonesia 2023*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kusuma, D., & Lestari, F. (2023). Pengaruh penggunaan TikTok terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan remaja di kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.14710/jikomedia.11.1.45-58>

- Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
- Nasution, R., Siregar, F., & Lubis, N. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perilaku kesehatan remaja di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 45–56. <https://doi.org/10.31219/osf.io/345ks>
- Nawangwulan, K.**, Iriani, R., Abdullah, A., Saraswati, D., Yusufik, Y., Sallo, A. K. M., Jamin, N. S., & Rahim, A. (2025). Komsumsi Makanan Sehat Untuk Meningkatkan Sikap Dan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Melalui Pendidikan Kesehatan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 258–265. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.581>
- Norman, C. D., & Skinner, H. A. (2006). eHealth literacy: Essential skills for consumer health in a networked world. *Journal of Medical Internet Research*, 8(2), e9. <https://doi.org/10.2196/jmir.8.2.e9>
- Prensky, M. (2021). *Digital natives, digital immigrants revisited*. New York, NY: Routledge.
- Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
- Putri, S. A., & Handayani, R. (2024). Hubungan antara penggunaan media sosial dan persepsi kesehatan mental pada generasi Z. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jpsi.91.112>
- Ruagadi, H. A.**, Ningsih, E. S., Raehan, R., Subani, N. D., R, R., (2025). Dampak Pernikahan Dini Mengacu Pada Pernikahan Formal Dan Informal Untuk Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 383–390. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.625>
- Restiyanti, Y.**, Wijaya, A., Alfah, S., Hartaty, H., Pariati, P., & Rahmat, R. A. (2023). Pengaruh Konsumsi Susu Formula Terhadap Karies Gigi. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 187–189. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.26>
- Swastika, I. K.**, Tondok, S. B., & Simanjuntak, R. (2025). Manfaat Senam Ergonomik Dalam Penurunan Tekanan Darah (Hipertensi) Pada Lansia : Scoping Review. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 848–857. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.727>
- Sari, N. D., & Rahmawati, A. (2023). Literasi digital dan kepercayaan terhadap informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Literasi Digital dan Masyarakat*, 2(3), 75–88. <https://doi.org/10.25077/jldm.2.3.75-88>
- We Are Social, & Meltwater. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. London: We Are Social. Retrieved from <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Yuliana, E., & Santoso, H. (2022). Analisis perilaku pencarian informasi kesehatan melalui media sosial pada mahasiswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Kesehatan*, 4(2), 89–101. <https://doi.org/10.20473/jikk.v4i2.89>